

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah penting di suatu negara, demikian halnya di Indonesia pengangguran di Indonesia, hampir separuhnya disumbangkan oleh lulusan perguruan tinggi yang jumlahnya sangat banyak. Dilihat dari tingkat pendidikan, Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2004 jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 585.358 orang, hingga Februari 2007 menunjukkan dari sebanyak 739.206 orang. Jumlah penganggur dari lulusan universitas atau tingkat sarjana S1 mencapai 409.890 orang, lulusan Diploma Tiga, 179.231 orang, Diploma Satu dan Dua sebanyak 151.085 lulusan (Julaeha, 2008).

Dalam kurun waktu tiga tahun saja terjadi peningkatan jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi sekitar 150.000 orang atau sekitar 26%, itu artinya perguruan tinggi menyumbang 50.000 penganggur setiap tahunnya. Data BPS secara gamblang memberikan gambaran yang ironis, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan dia menjadi penganggur pun semakin tinggi.

Tingginya pengangguran lulusan perguruan tinggi disebabkan semakin sulitnya mereka mendapatkan pekerjaan. Selain itu juga disebabkan sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*). Sistem pembelajaran di banyak

perguruan tinggi memang lebih terfokus pada menyiapkan mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan lapangan pekerjaan.

Salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran adalah menciptakan lapangan kerja yang bersifat padat karya. Namun, kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan pekerjaan ini karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantoran lebih tinggi. Preferensi yang lebih tinggi didasarkan pada perhitungan biaya yang telah mereka keluarkan selama menempuh pendidikan dan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang sebanding.

Menurut pengamat pendidikan, Darmaningtyas (2008) ada kecenderungan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan mendapat pekerjaan yang aman. Mereka tak berani ambil pekerjaan berisiko seperti berwirausaha. Pilihan status pekerjaan utama para lulusan perguruan tinggi adalah sebagai karyawan atau buruh, dalam artian bekerja pada orang lain atau instansi atau perusahaan secara tetap dengan menerima upah atau gaji rutin. Hasil Sakernas semester pertama 2007 menunjukkan tiga dari empat lulusan perguruan tinggi memilih status tersebut. Hanya sedikit (5 persen) yang memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu yang membuka usaha dengan mempekerjakan buruh atau karyawan yang dibayar tetap.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja

baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain. Dan apabila usahanya semakin maju, mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak banyak berarti bagi pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja. Bahkan Putus Hubungan Kerja (PHK) menjadi solusi yang dilematis namun terus saja terjadi setiap tahun.

Kecilnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan. Harusnya, melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, para lulusan perguruan tinggi mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Upaya untuk mendorong hal ini mulai terlihat dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Kurikulum yang telah memasukkan pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan telah marak. Namun demikian, hasilnya masih belum terlihat. Para lulusan perguruan tinggi masih saja enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, dibuktikan dengan angka pengangguran terdidik yang ternyata malah makin meningkat.

Dengan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah mahasiswa diharapkan dapat berwirausaha. Sehingga selain dapat menyelesaikan permasalahan diri sendiri juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **”Kontribusi Prestasi Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Sudjana (1988:99), mengatakan bahwa identifikasi masalah apakah menjelaskan aspek-aspek yang muncul dari tema atau judul yang telah dipilih. Berdasarkan uraian dari pendahuluan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Adanya kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit.
- 2) Kurangnya motivasi lulusan perguruan tinggi untuk menekuni profesi wirausaha.
- 3) Seharusnya kita lebih banyak menciptakan wirausaha baru agar mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru.

## **1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1.3.1. Pembatasan Masalah**

Berhubung aspek yang berkaitan dengan penelitian cukup kompleks, dan mengingat keterbatasan peneliti serta untuk lebih memfokuskan pembahasannya, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia (JPTA FPTK UPI) Angkatan 2008 yang sudah lulus mata kuliah Kewirausahaan.
- 2) Prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan adalah nilai akhir mata kuliah Kewirausahaan.

- 3) Motivasi berwirausaha mahasiswa dibatasi pada tingkat kemenarikan karir berwirausaha, tingkat kelayakan berwirausaha, dan keyakinan atas efisiensi diri.

### 1.3.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana prestasi belajar mata kuliah Kewirausahaan di JPTA FPTK UPI?
- 2) Bagaimana gambaran motivasi berwirausaha mahasiswa JPTA FPTK UPI?
- 3) Berapa besar kontribusi prestasi belajar mata kuliah Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha?

### 1.4. Penjelasan Istilah dalam Judul

Ada beberapa istilah yang sekiranya perlu dijelaskan lebih lanjut, yaitu:

#### 1.4.1. Kontribusi

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:523) adalah **sumbangan**. Sementara padanan katanya dalam Bahasa Inggris adalah *contribution* yang berarti juga sumbangan atau iuran.

#### 1.4.2. Prestasi Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui materi pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai dan angka yang diberikan guru.

### **1.4.3. Mata Kuliah Kewirausahaan**

Kuliah Kewirausahaan adalah Mata Kuliah Keahlian Program Studi Teknik Arsitektur yang wajib diikuti oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia pada semester ke 7.

### **1.4.4. Motivasi Berwirausaha**

Motivasi berwirausaha adalah sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam melakukan kegiatan berwirausaha.

Dari uraian diatas maka penjelasan istilah dari judul penelitian ini adalah “Sumbangan dari hasil yang dicapai mahasiswa pada mata kuliah Kewirausahaan terhadap keinginan yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan langkah awal suatu penelitian, maksudnya untuk menentukan sasaran dan bimbingan penelitian tetap pada jalur yang diharapkan, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk:

- 1) memperoleh gambaran prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan di JPTA FPTK UPI
- 2) memperoleh gambaran motivasi berwirausaha pada mahasiswa JPTA FPTK UPI

- 3) mengetahui besarnya kontribusi prestasi mata kuliah kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa JPTA FPTK UPI.

#### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap perbaikan sistem belajar mengajar mata kuliah Kewirausahaan. Disamping itu, secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada masing-masing komponen sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa; untuk meningkatkan pemahaman dan penjiwaan kewirausahaan dikalangan mahasiswa agar mahasiswa lebih mandiri dan berani menghadapi tantangan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja ataupun membuka usaha sendiri
- 2) Bagi dosen; untuk mendorong dosen untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, proses pembelajaran kewirausahaan dan pelaksanaannya di perguruan tinggi.